



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025

Henni Jannimar Sonya Sitompul^{1*}, Simion D. Harianja², Tiur Imeldawati³, Lasmaria Lumban Tobing⁴, Ronny Simatupang⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon
Kab.Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: hennisonia3@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the pedagogical competence of Christian Religious Education teachers on the learning activity of class XI students of SMA Negeri 2 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 academic year. The method used in this study is a quantitative descriptive inferential method. The population was all class XI students of SMA Negeri 2 Tarutung totaling 274 students and a sample of 35 people was determined using Purposive Sampling. Data were collected with a closed questionnaire of 34 items. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence of the Pedagogical Competence of Christian Religious Education Teachers on the Learning Activity of Class XI Students of SMA Negeri 2 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year, as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirements test: a) a positive relationship test obtained a value of $r_{xy} = 0.619 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 35) = 0.334$. b) Test of significant relationship obtained $t_{count} = 4.524 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 33) = 2.042$. 2) Test of influence: a) Test of regression equation, obtained regression equation $\hat{Y} = "16.36" + 0.65X$. b) Test of regression determination coefficient (r^2) = 38.3%. 3) Hypothesis test using F test obtained $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 21, dk \text{ denominator } = n-2 = 35-2 = 33)$ which is $20.43 > 1.62$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Pedagogical Competence, Christian Religious Education Teachers, Student Learning Activeness*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung berjumlah 274 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang dengan menggunakan Purposive Sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 34 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,619 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=35) = 0,334$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,524 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=33) = 2,042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = "16,36" + 0,65X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 38,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=21,dk \text{ penyebut } =n-2=35-2=33)$ yaitu $20,43 > 1,62$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Kristen, Keaktifan Belajar Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pada zaman era globalisasi saat ini telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan terumata di Indonesia. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia yang bertujuan untuk mensejahterakan hidupnya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi

peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk mencerdaskan dalam proses mencerdaskan siswa sangatlah diperlukan dalam mewujudkan hubungan dan suasana belajar yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai nara didik.

Sebagaimana yang sudah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Menetapkan : Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), hlm 2-4.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari Pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Sebab kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak lepas dari peran guru. Karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab, guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila guru memiliki kompetensi di dalam dirinya. Salah satu kompetensi yang wajib ditingkatkan oleh guru ialah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen, yang merupakan kemampuan guru terkait pengelolaan pembelajaran siswa.

“Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah pembelajaran siswa”. Kementerian Pendidikan menyebut kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan merencanakan program belajar-mengajar, serta kemampuan melakukan penilaian. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta, 2005), Hlm 5. “Menurut Dorlan, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. *Dorlan Naibaho, Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021)

Dalam dunia Pendidikan salah satu hal yang paling penting yang harus dilakukan adalah belajar. kata belajar merupakan kata yang tidak asing lagi atau jarang kita dengar dan sudah menjadi suatu keharusan yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai kemampuan,

keterampilan, sikap atau karakter. Di proses pembelajaran pasti akan sangat dibutuhkan yang namanya keaktifan belajar, dimana guru perlu memperhatikan, mengarahkan serta membimbing siswa guna untuk mendorong siswa supaya aktif belajar. Dalam hal inilah seorang pendidik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus menciptakan kondisi yang aktif. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merancang sistem pembelajaran secara teratur, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): Hlm 130-131.

Keaktifan belajar sangatlah penting pada saat proses pembelajaran berlangsung karena keaktifan belajar siswa salah satu faktor yang sangat di butuhkan agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam hal inilah seorang pendidik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus menciptakan kondisi yang aktif. Di dalam proses pembelajaran pasti akan sangat dibutuhkan yang namanya keaktifan belajar. Dimana guru perlu memperhatikan, mengarahkan, serta membimbing siswa guna untuk mendorong atau merangsang siswa agar lebih aktif belajar. Keaktifan belajar artinya adalah dimana siswa ikut serta terlibat dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan Jurnal Nugroho keaktifan belajar dapat di lihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau guru apa bila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sangat di perlukan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui persiapan mengajar, penguasaan mata pelajaran dan cara mengajar, serta pengetahuan tentang perilaku belajar dan tingkah laku individu, bimbingan penyuluhan, administrasi kelas, cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru Pendidikan agama Kristen yang harus mempunyai spiritual yang baik. Dalam artian selain dituntut memiliki kompetensi sebagaimana pada biasanya, guru dituntut untuk melaksanakan pengajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Dalam artian selain dituntut memiliki kompetensi sebagaimana pada umumnya, guru juga dituntut untuk melakukan pengajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap sebagai pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Tenaga pendidik profesional atau guru yang cakap perlu memiliki standar kemampuan atau kompetensi yang ditetapkan, salah satunya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen. Terwujudnya hasil pembelajaran berasal dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran berjalan dengan positif maka hasil pembelajaran akan baik. Kegiatan belajar mengajar ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Kristen. Poluan Relly Agnes Dkk, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa" 7, no. 2 (2021): Hlm 2, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2596/2298>.

Yang menjadi keistimewaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Kristen ini adalah salah satu kompetensi ciri khas seorang guru. Kompetensi ini yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh penulis pada bulan januari 2024, dikelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara dan wawancara langsung dengan Guru PAK disekolah tersebut yaitu Bapak Ruben Napitupulu S.Th terdapat beberapa masalah mengenai rendahnya keaktifan belajar pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yaitu sebagai berikut: siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa namun peserta didik tersebut malas mengerjakan tugas kelompok, siswa susah bertanya pada saat guru menerangkan materi dalam proses pembelajaran berlangsung, menurunnya semangat belajar dan konsentrasi belajar dari siswa tersebut. Maka hal ini menunjukkan kurangnya respon positif dari siswa sebagai penerima Pendidikan di sekolah, ini mengakibatkan kurangnya keaktifan

belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Kristen harus membuat proses pembelajaran Agama Kristen lebih menarik dan menyenangkan yang dimana lebih di sukai siswa. Oleh karena itu sangat di perlukan perhatian khusus dari guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab melalui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen yang tepat dalam meningkatkan satu tujuan belajar. guna mencapai keaktifan belajar siswa yang di mana menghasilkan sumber daya manusia yang beriman.

Maka untuk mengatasi masalah diatas salah satu cara yang digunakan guru adalah dengan menggunakan kompetensi pedagogik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu dengan menerapkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Febriana Rina, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm 10. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen hal yang penting dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Kristen yaitu seorang guru agama Kristen diharapkan mempunyai disiplin ilmu pengetahuan sehingga kompetensi pedagogik dapat di terapkan dengan baik. Hal ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi guru merupakan kewenangan untuk melaksanakan serangkaian tugas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Menurut Andar Gunawan Pasaribu mengemukakan kompetensi pedagogik guru PAK adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, pemahaman landasan kependidikan, pelaksanaan pendidikan yang mendidik dan dialogis dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengembangkan serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2015)

Menurut Johannes Waldes Hasugian mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAK adalah guru yang kompeten harus memahami peserta didiknya, baik kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitifnya. Kompetensi ini haruslah dimiliki oleh setiap guru, oleh karena itu perancangan pembelajaran berkaitan dengan penentuan, perumusan ataupun penetapan terhadap apa yang akan dilakukan oleh guru PAK. Johannes Waldes Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen* (Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2014), Hlm 28. Sejalan dengan hal itu, Jonar T. H. Situmorang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru PAK merupakan salah jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik guru PAK pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik guru PAK merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Jonar T. H. Situmorang, *Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021)

Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah pekerjaan yang mudah, karena pekerjaan itu menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban yang berat. Karena seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dan mampu menanamkan nilai etika Kristiani kepada anak didik sehingga guru Pendidikan Agama Kristen menjadi contoh dan teladan terhadap apa yang diajarkannya.

Menurut “Homrighausen dan Enklar dalam Dorlan Naibaho tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yaitu:

1. Guru sebagai penafsir Iman Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menguraikan secara tepat bentuk dan isi kepercayaan Kristen, kesaksian-kesaksian Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru harus dapat di interpretasikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen secara tepat sehingga siswa dapat mengetahui dan menanamkannya tentang nilai dasar dari peristiwa Alkitab tersebut.

2. Guru sebagai gembala

Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat membentuk kehidupan Rohani siswa yang diajarnya.

3. Guru sebagai pedoman dan pemimpin

Guru Pendidikan Agama Kristen harus pula menjadi pedoman dan pemimpin, ia tak boleh menuntun muridnya, masuk ke dalam kepercayaan Kristen dengan paksaan, melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia.

4. Guru sebagai penginjil

Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab atas penyerahan diri siswanya pada Yesus Kristus dan dalam proses belajar mengajar berdasarkan kepada kebenaran Alkitab yang menekankan Kasih Kristus pada manusia.

5. Guru memberikan dirinya kepada murid

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar.

6. Guru menjadi teladan kepada murid

Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1 Timotius 4:12)”.

7. Guru membawa murid pada perjumpaan dengan Kristus

Untuk bisa menemukan pribadi seorang kepada Kristus, maka seseorang harus mengenal dan mengerti terlebih dahulu hal-hal berikut: “(1) Kristus dan keselamatan Yesus sebagai Juruselamat, Roma 3:23, Yohanes 3:16). (2) Pertobatan dan iman (lahir baru). (3) Kristus sebagai pusat kehidupan. (4) Memelihara persekutuan dengan Allah”.

8. Guru membawa murid kepada perubahan hidup

Filosofis Pendidikan Agama Kristen menyadarkan kepada kita, perlunya pengajaran yang menekankan visi dan misi yang jelas yaitu mencari yang hilang.

9. Guru sebagai pendidik

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai haruslah terlebih dahulu mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen dimampukan untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik”.Ibid., Hlm 79-82.

Selanjutnya menurut “Jonar T. H Situmorang tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen adalah:

1. Tanggung jawab moral yaitu guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, mampu menguasai

Teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.

3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, guru harus mampu membimbing, mengabdikan dalam masyarakat, dan melayani Masyarakat.
4. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu yang sudah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan Pembangunan”.

Menurut “B.S. Sijabat dalam Cici Pramita dan Filmon Berek tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yaitu:

1. Seseorang yang memiliki kemampuan bekerja keras untuk mensukseskan pendidikan anak didiknya.
2. Guru yang mengajar, melatih dan membimbing siswa harus berusaha memahami asumsi dasar, tugas dan aktivitas perkembangan, pengetahuan, perasaan atau emosi dan haknya.
3. Untuk memberdayakan siswa untuk berfikir tentang pengetahuan, guru harus terus menerus meningkatkan keterampilan hubungan dan komunikasi mereka dengan mereka.
4. Guru juga dituntut untuk mengembangkan bidang keprofesiannya, termasuk penguasaan mata pelajaran dan pemahan tentang cara mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif”.Cici Pramita dan Filmon Berek, “Tanggung Jawab Guru PAK dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Usia 7-12 Tahun,” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. September (2023): hlm 12-13.

Tugas seorang pendidik adalah mengarahkan kepada persekutuan orang-orang percaya yaitu dalam mengajar. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajarkan tentang kepercayaan kepada Yesus Kristus, serta mengetahui pemahaman tentang Firman Allah di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai pendidik yang mau berhasil di dalam mengajarkan tentang kebenaran Firman Allah haruslah terlebih dahulu belajar kepada Yesus Kristus.

Dalam Matius 7:29 yang berbunyi “Sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka”.*Alkitab Terjemahan Baru “Matius 7:29”* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), hlm 8.

Menjelaskan bahwa Yesus menjadi sumber teladan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAK, sebagai seorang pendidik terutama guru PAK harus mengajarkan para siswa dengan penuh keyakinan mendalam terhadap apa yang mereka ajarkan dan mereka sampaikan bukan menjadi ajaran yang sesat. Mengajar bukan hanya berdasarkan teori yang sedikit diketahui tetapi juga pengalaman pribadi dengan Allah, dalam hal mengajar membutuhkan penyampaian yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus mampu berinteraksi langsung dalam mengajar dengan kenyamanan bertanya dan memberikan arahan kepada siswa agar terarah tidak menjadi pengajar hukum ajaran palsu atau sesat. Pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan landasan Firman Allah yaitu Alkitab, tujuannya agar siswa dapat mengerti serta dapat menerapkan Firman Allah di dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam belajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk aktif.

Menurut Doni Juni Priansa keaktifan belajar siswa adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil yang optimal berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2023), 41 Hml.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana dalam sinar, keaktifan belajar adalah dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm 12. Menurut Wahyuningsih keaktifan belajar adalah keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif yang sedang berlangsung dimana peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain maupun dengan guru. Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm 49.

Dalam proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa sangat perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sri Rahayu ciri-ciri yang nampak dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah:

1. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama dan interaksi dalam kelompok.
3. Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
4. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
5. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata. Artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa tertentu. Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022), hlm 3.

Selanjutnya menurut Jauhari ciri-ciri siswa aktif belajar antara lain:

1. Bertanya/meminta penjelasan
Siswa bertanya kepada guru atau teman sebaya jika ada materi pembelajaran yang kurang dipahami.
2. Mengemukakan gagasan
Siswa berani menyampaikan gagasan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri
Siswa mendiskusikan pendapat atau gagasan teman sebaya dan pendapatnya sendiri untuk mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Mohammad Jauhari, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm 157.

Selanjutnya menurut Uno dan Nurdin ciri-ciri keaktifan belajar siswa antara lain:

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
2. Adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Mohamad Nurdin Hamza Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 33.

Kemudian menurut Sudjana dalam Endang Sri Wahyuningsih ciri-ciri keaktifan belajar siswa dapat dilihat antara lain:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm 51.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti mengemukakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 2.. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “metode penelitian Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Adapun indikator Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut yaitu, sebagai berikut: 1) Pemahaman terhadap peserta didik, 2) Perancangan Pembelajaran, 3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Edukatif, 4) Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran, 5) Evaluasi dan Penilaian hasil belajar, dan 6) Pengembangan profesional berkelanjutan. Maka, dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut di Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka Keaktifan Belajar Siswa akan meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, 2) Siswa ikut melaksanakan diskusi kelompok, 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,619$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,619 > 0,334$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,524$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan dan $n-2 = 33$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,524 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 16,36 + 0,65X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 16,36 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen maka Keaktifan Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,65 dari Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,383$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 38,3%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,43$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=21$ dan dk penyebut $= n-2 = 35-2 = 33$ yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $20,43 > 1,62$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Berdasarkan penghitungan nilai *Pre-test* dan *Post-Test* yang di lakukan oleh penulis dengan nilai rata-rata *pre-test* 59,45 dan nilai rata-rata *post-test* dengan meningkat yaitu sebesar 86,08.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan 3 ahli yaitu: 1) Agnes dan Sylvana berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru PAK dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Poluan Relly Agnes Dkk, (2021). 2) Yulianti mengemukakan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan yang berkenan dengan pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Guru PAK* (Jakarta: Bina Media Informasi, 2007), hlm 39. 3) Lidya berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan yang berkenan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen adalah Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, pemahaman landasan kependidikan, pelaksanaan pendidikan yang mendidik dan dialogis dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengembangkan serta mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Indikator kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen yaitu 1) Pemahaman terhadap peserta didik dan pengetahuan Alkitab yang benar, 2) Merancang Pembelajaran, 3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Edukatif, 4) Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran, 5) Evaluasi dan Penilaian hasil belajar, dan 6) Pengembangan profesional berkelanjutan.

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga terdapat peningkatan kemampuan dan pengetahuan akan materi yang telah dipelajari peserta didik. Adapun yang menjadi indikator Keaktifan Belajar Siswa antara lain: 1) Siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, 2) Siswa ikut melaksanakan diskusi kelompok, 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab Terjemahan Baru. (2021). *Matius 18:1-5*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Alkitab Terjemahan Baru. (2021). *Matius 7:29*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi Retiantari Luh, dkk. (2014). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–11. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/download/14826/9357>
- Febriana Rina. (2019). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamza Uno, M., & Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasugian, J. W. (2014). *Menjadi guru PAK profesional melalui supervisi pendidikan agama Kristen*. Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Jauhari, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Meli Devita, dkk. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1212–1218.
- Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.* (2020). Yogyakarta: Budi Utama.
- Naibaho, D. (2021). *Kode etik & profesionalisme guru pendidikan agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Pasaribu, A. G. (2015). *Aplikasi kompetensi guru pendidikan agama Kristen yang alkitabiah*. Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Poluan, R. A., dkk. (2021). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 539–543. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2596/2298>
- Pramita, C., & Berek, F. (2023). Tanggung jawab guru PAK dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik usia 7-12 tahun. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(September), 49–54. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/110>
- Priansa, D. J. (2008). *Pengembangan strategi & model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Priansa, D. J. (2023). *Pengembangan strategi & model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahayu, S. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Simbolon, N. D., dkk. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Simbolon, N. D., dkk. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Muara Kabupaten Tapanuli Utara, tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 1–18.
- Sinar. (2022). *Metode active learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Etika dan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Sudjana. (2016). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Usman, M. U. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik*. Yogyakarta: Budi Utama.

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.

Yulianti, L. (2007). *Profesionalisme, standar kompetensi, dan pengembangan guru PAK*. Jakarta: Bina Media Informasi.

Yulianti, L. (2009). *Profesionalisme, standar kompetensi, dan pengembangan profesi guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.